

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Subyek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Desa Badau merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Badau Kabupaten Belitung. Berikut ini adalah batas-batas secara administratif lokasi penelitian, yaitu :

Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Belitung Timur

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cerucuk

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bukit Ibul

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buluh Tumbang

Alasan memilih Desa Badau dijadikan sebagai lokasi penelitian karena di Desa Badau ini mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani lada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Badau. Letak Desa Badau ditunjukkan dalam peta administratif Desa Badau pada gambar 3.1.

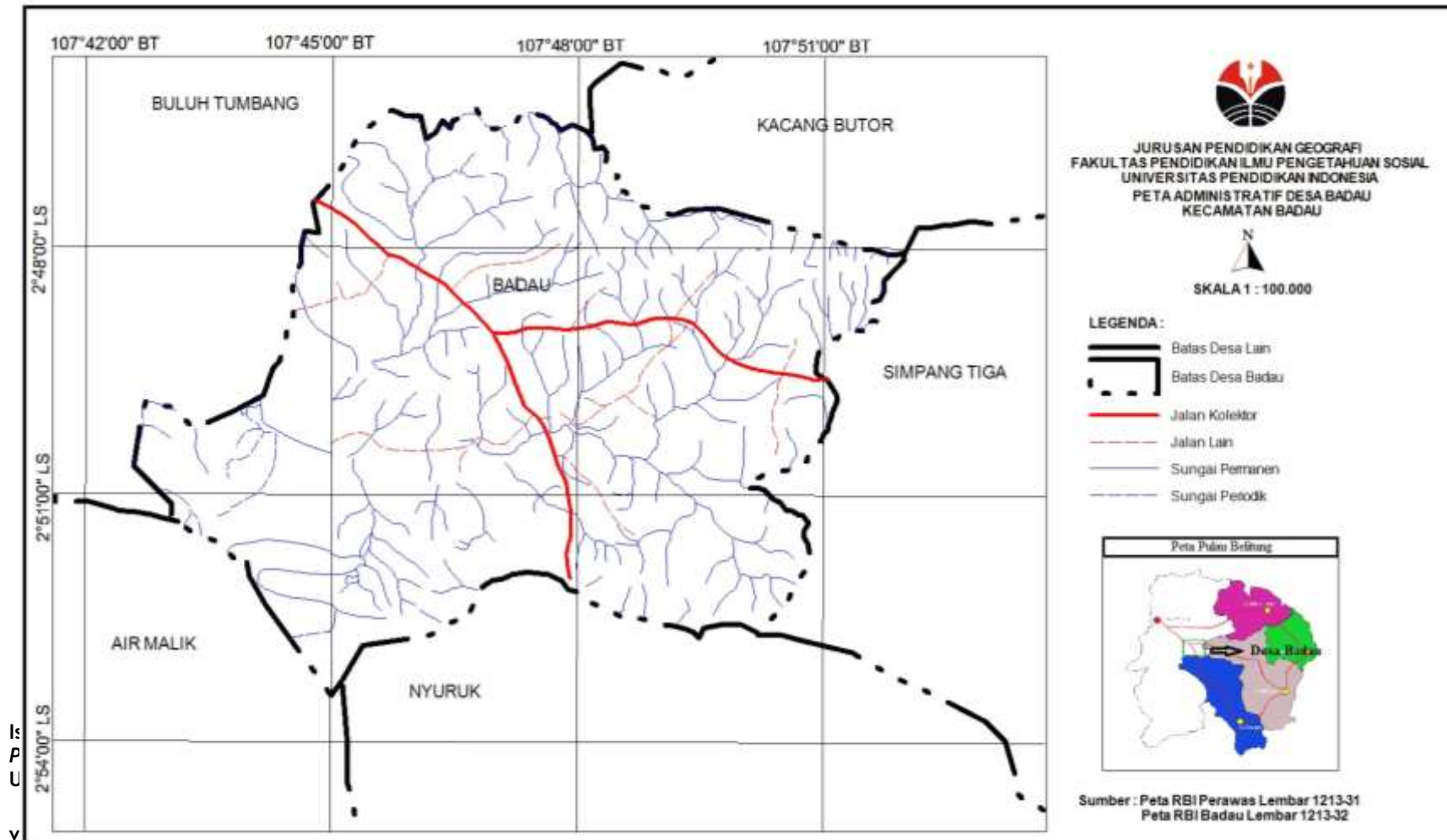
2. Populasi

Sugiyono (2011:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari pengertian tersebut maka populasi yang akan diteliti meliputi populasi ruang fisik atau wilayah dan populasi ruang sosial atau manusia.

a. Populasi Wilayah

Populasi wilayah dalam Penelitian ini meliputi lahan dan budidaya perkebunan lada di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung yang telah

dimanfaatkan oleh masyarakat yang melakukan pemanfaatan atau pengolahan lahan perkebunan lada.



Dikutip oleh : Isron Al Sheh (0901519)

b. Populasi Manusia

Populasi manusia dalam penelitian ini adalah petani lada di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung, adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 314 petani lada Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel. 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah dan Persebaran Petani Lada Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung

No	Dusun	Jumlah Petani
1	Badau 1	80
2	Badau 2	134
3	Kelekak Datuk	100
Jumlah		314

Sumber : Monografi Desa Tahun 2010

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Sampel Wilayah

Adapun yang menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini adalah perkebunan lada yang terdapat di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.

b. Sampel Manusia

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang mutlak. Arikunto (2006: 134) bahwa banyaknya sampel tergantung pada : kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit

luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyaknya data, dan terakhir besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini untuk petani lada di desa Badau adalah *sampling aksidental*. Menurut Sugiyono (2011:60) *sampling aksidental* adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data”. Alasan penggunaan sampel aksidental dikarenakan belum adanya data yang pasti dari nelayan yang mengalami perubahan orientasi mata pencaharian.

Adapun penentuan jumlah sampel petani lada yang akan diambil adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Nureni (2011:30), yaitu :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n	=	Jumlah Sampel
N	=	Jumlah Populasi
d	=	Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut dapat diperoleh jumlah sampel (n) penelitiannya sebagai berikut, dengan nilai presisi 10% (0,1):

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{314}{314 \cdot 0,01 + 1} \\ &= \frac{314}{4,14} \\ &= 75,845 \text{ dibulatkan menjadi } 76 \text{ responden} \end{aligned}$$

Berdasarkan dari uraian dan perhitungan tersebut maka diperoleh, sampel dari populasi sebanyak 76 responden. Jumlah sampel dari setiap dusun dilakukan

dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling* dengan menggunakan rumus alokasi *proportional* dari sugiyono (dalam Riduwan 2009:66) yaitu:

$$ni = \frac{\sum Ni}{\sum No} \times no$$

Keterangan :

ni : Banyaknya sampel dari setiap Dusun

no : Banyaknya sampel yang diambil dari tiga Dusun

$\sum Ni$: Jumlah penduduk tiap Dusun

$\sum No$: Jumlah penduduk dari tiga Dusun

Maka dapat diketahui :

- 1) Dusun Badau 1 mempunyai 80 petani lada, sehingga persentasenya yaitu :

$$\frac{80}{314} \times 76 = 19$$

Jadi untuk sampel petani dusun badau 1 sebanyak 19 petani lada.

- 2) Dusun Badau 2 mempunyai 134 orang petani lada, sehingga persentasenya yaitu :

$$\frac{134}{314} \times 76 = 33$$

Jadi untuk sampel petani lada dusun badau 2 sebanyak 33 petani lada.

- 3) Dusun Kelekak Datuk mempunyai 100 orang petani lada, sehingga persentasenya yaitu :

$$\frac{100}{314} \times 76 = 24$$

Jadi untuk sampel petani lada Dusun Kelekak Datuk sebanyak 24 petani lada.

B. Metode dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat untuk suatu permasalahan yang akan diteliti sangatlah diperlukan, hal ini memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan, mengolah, dan menampilkan data – data dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga bagi seorang peneliti, sudah seharusnya memilih metode yang tepat untuk dipakai dalam sebuah penelitian. Sugiyono (1999:1) mengemukakan metode penelitian adalah Sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian, metode penelitian atau metode pengumpulan data adalah cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Tika (2005:4) metode deskriptif merupakan metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Salah satu metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan menggunakan metode ini. Seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005:7) keuntungan survei diantaranya ialah sebagai :

1. Dilibatkan lebih banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan;
2. dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data;
3. sering tampil masalah yang sebelumnya tidak diketahui;
4. dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu;
5. biaya lebih rendah karena waktunya singkat.

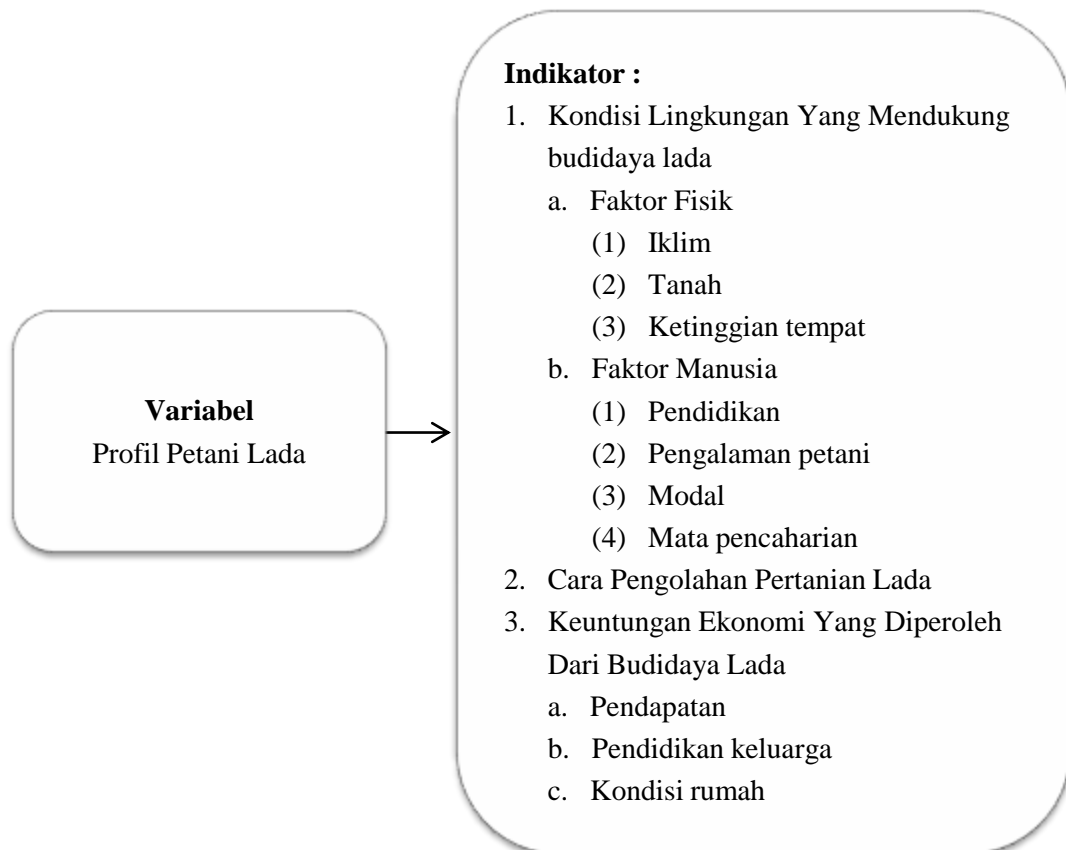
Untuk penelitian sosial kemasyarakatan, survei biasanya menggunakan teknik wawancara atau angket dalam penelitiannya. Sedangkan untuk penelitian fisik survei biasanya menggunakan observasi lapangan melalui suatu sampel. Penggunaan metode ini bertujuan untuk dapat mengungkap dan mengkaji masalah-masalah yang dikemukakan, yaitu mengenai kondisi lingkungan yang cocok untuk budidaya lada, cara pengolahan lahan budidaya lada, serta keuntungan ekonomi yang bisa diperoleh dari budidaya lada di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.

2. Variabel Penelitian

Menurut Y. W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuko (2009:118) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu usaha budidaya lada dengan indikator meliputi kondisi lingkungan yang mendukung budidaya cengkeh, cara pengolahan pertanian lada, pendapatan petani lada, dan tingkat pendidikan keluarga petani lada. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.2
Diagram Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Profil Petani Lada (*Piper nigrum* L) Di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung” maka dari judul tersebut penulis memberi batasan pengertian Profil Petani ialah Petani Lada yang berada di Desa Badau.

1. Profil Petani

Menurut kamus besar bahasa Indonesia online, profil adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal, dalam penelitian ini profil mengacu kepada hal-hal khusus yang berkaitan kepada petani budidaya Lada.

Menurut Eric R.Wolf dalam Mutomimah (2009:25) petani merupakan sebagai orang desa yang bercocok tanam di daerah pedesaan, tidak di dalam ruangan-ruangan tertentu (*green house*) di tengah-tengah kota atau dalam kotak-kotak *aspistra* yang diletakkan di atas ambang jendela. Profil Petani yang dimaksud di sini ialah gambaran petani lada yang berada di Desa Badau.

2. Lada

Merupakan rempah-rempah berwujud biji-bijian yang dihasilkan oleh tumbuhan dengan nama yang sama. Lada merupakan komoditas ekspor tertua bagi Indonesia, dan juga merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi nilai ekonominya.

Memperhatikan dari definisi tersebut, judul penelitian ini bermaksud mengungkapkan profil petani budidaya lada serta keuntungan yang diperoleh dari petani lada di Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data tersebut penulis menggunakan beberapa teknik, di antara lain adalah :

a. Data Primer

Untuk memperoleh data primer dengan menggunakan 2 teknik yaitu :

1) Observasi Lapangan

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau memperoleh gambaran kondisi sosial ekonomi petani lada Desa Badau Kecamatan Badau.

2) Wawancara

Menurut Narbuko (2009:83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Wawancara ini dilakukan sebagai cara untuk memperoleh data secara lebih mendalam yang tidak bisa diperoleh dengan data dokumentasi, adapun orang yang dijadikan sebagai sumber data ialah petani lada Desa Badau Kecamatan Badau.

b. Data Sekunder

1) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan tidak kepada subjek penelitian melainkan dengan melihat dokumen. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Misalnya buku, laporan-laporan, surat-surat, dan lain-lain.

2) Literatur

Sejumlah data dan informasi yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang diteliti sebagai landasan pemikiran dalam penulisan penelitian. Peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan mengumpulkan buku-buku, referensi, artikel, surat kabar dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Alat Pengumpul Data

- a. Angket, menurut Narbuko (2009:76) menyatakan angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti untuk memperoleh data. Angket memang mempunyai kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:200) menyatakan sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Angket disebarakan kepada seluruh responden di daerah penelitian yang berjumlah 50 orang .
- b. Kamera digital, yang digunakan untuk mendokumentasikan kondisi objek penelitian di lapangan.
- c. *Software Map Info 10* untuk membuat peta penelitian.
- d. Peta RBI Perawas Lembar 1213-31 dan Peta RBI Badau Lembar 1213-32.
- e. Monografi Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Belitung beserta data sekunder lain yang diperoleh dari berbagai sumber yang berisi informasi – informasi untuk menunjang penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Sumaatmadja (1988:114) dalam Wildan (2011:38) analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Secara sistematis rangka-rangka untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden.
- b. Klasifikasi data, penggolongan data berdasarkan kriteria yang ditentukan.
- c. Tabulasi data, berdasarkan klasifikasi yang dibuat .
- d. Menghitung frekuensi jawaban atau data.
- e. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh.
- f. Menampilkan data dalam bentuk tabel.

- g. Mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

2. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Analisis Persentase

Untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian maka untuk menganalisis data tersebut dipergunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

P = Besaran persentase

F = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual maupun perkembangan. Adapun kriteria persentase yang digunakan ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kriteria Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	100	Seluruhnya
2	75-99	Sebagian besar
3	51-74	≥ Setengahnya
4	50	Setengahnya
5	25-49	≤ Setengahnya
6	1-24	Sebagian kecil

7	0	Tidak ada
---	---	-----------

Sumber : Arikunto (dalam Nureni 2011)